

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, HASIL, DAN MINAT BELAJAR OLAH RAGA
DI SMK NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

oleh

M. Fahrudin. A

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Email : FachruddinPJOK123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas, hasil dan minat belajar siswa di kelas X.3 SMK Negeri 2 Kota Bengkulu melalui penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk hasil observasi guru pada siklus I di peroleh skor rata-rata 23 aktivitas guru dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 28 dengan kriteria baik meningkat kembali pada siklus III sebesar 29,5 dengan kriteria baik. Sedangkan skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 22 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 28 dengan kriteria baik meningkat kembali pada siklus III sebesar 29 dengan kriteria baik. persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I 71% (belum tuntas) meningkat pada siklus II 76% (belum tuntas) meningkat kembali pada siklus III 86% (tuntas). Adapun hasil angket minat siswa pada siklus I diperoleh presentase 75% meningkat pada siklus II sebesar 89% meningkat kembali menjadi 93%. Untuk penilaian aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi, sementara itu penilaian tes dianalisis dengan post tes. untuk penilaian minat siswa menggunakan lembar angket. Dari hasil analisa yang telah dilakukan, maka penerapan pendekatan model Discovery Learning dapat meningkatkan minat, aktivitas guru dan siswa, hasil belajar SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Kata kunci: *Discovery Learning, Aktivitas, hasil, minat Belajar*

I. Pendahuluan

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Fuad Ihsan, 2008).

Dalam faktanya, bahwa pelaksanaan proses belajar itu belum berhasil 100% dalam mencapai standar ketuntasan belajar. Berdasarkan data yang di peroleh di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu nilai ulangan harian merupakan tolak ukur kualitas pendidikan pada setiap semester, nilai rata-rata ulangan mata pelajaran olah raga kelas X semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2018/2019 nilai rata-ratanya 65, sedangkan standar ketuntasan belajar pada mata pelajaran olah raga yang ditetapkan sekolah adalah apabila siswa mencapai nilai 70 keatas sebesar 85%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, dan tidak tertariknya siswa untuk

mengikuti PELAJARAN sehingga siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sekolah, hal tersebut dikarenakan kurang menariknya model yang digunakan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa. Dimana pada saat proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung ini memiliki beberapa kelemahan diantaranya proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru, suasana kelas di tentukan oleh guru, dan materi ajar bersumber dari guru.

Berdasarkan data yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, serta dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki dari model pembelajaran Discovery learning yang di ungkapkan oleh Suryosubroto (dalam Rismayani, 2013), yaitu: (1) metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa, (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh

atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (3) dapat membangkitkan kegairahan belajar pada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, (4) mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat, (5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri, (6) strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru.

II. Metodologi Penelitian

Menurut Tampubolon (2014) Desain Penelitian tindakan kelas ini berbentuk dalam tiga siklus merupakan model PTK dari kemmis dan M. Taggrat. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1).Perencanaan tindakan, (2). Pelaksanaan tindakan, (3). Observasi, dan (4). Refleksi dalam setiap siklus. Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.3 SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018/2019. Prosedur Penelitian ini : Siklus I: Tahap Perencanaan (*Planing*); Pelaksaaan Tindakan (*Action*); Pengamatan (*Observing*); Refleksi (*Reflecting*).

Instrumen penelitian

1. Pengamatan/Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan (Kunandar, 2011).

2. Angket

Hamalik (2013) Angket terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada murid-murid untuk mendapatkan jawaban yang tertulis. Melalui angket, guru dapat mengenal tentang minat, masalah kebutuhan, kecemasan, ambisi anak, dan sebagainya. Angket yang di gunakan dalam penelitian ini di adopsi dari Okio (2012).

III. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Observasi Aktivitas Guru & Siswa Siklus 1

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* dengan materi Bulu Tangkis dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa . Pada tahap observasi ini proses pembelajaran

ini diidi oleh 2 orang yang bertindak sebagai observer.

1) Deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas guru

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran hasilnya dapat dilihat tabel 6 ini:

Tabel 6. Data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I.

No	Pengamat	Skor
	1	25
	2	21
Total skor		46
Rata-rata skor		23
Kriteria		Cukup

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil data observasi yang telah dilakukan kedua pengamat dapat diketahui jumlah total skor 46 dengan rata-rata skor 23 sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru termasuk dalam kriteria cukup. Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua observer, masih ditemukan aspek yang harus diperbaiki antara lain:

- a) Guru kurang menyajikan informasi tentang materi pokok yang akan di pelajari.
- b) Guru kurang memberikan pengarahan kepada siswa sebelum melaksanakan diskusi kelompok.
- c) Guru kurang mendorong siswa melakukan pengamatan pada penemuan konsep pembelajaran.
- d) Guru kurang memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan/hasil diskusi di depan kelas.
- e) Guru kurang melakukan Tanya jawab untuk membuat kesimpulan.

2) Deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas siswa

Penilaian aktivitas belajar siswa dilihat dari sepuluh indikator pencapaian. Hasil data observasi siswa yang dilakukan oleh kedua observer pada aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus 1

No	Pengamat	Skor
	1	25
	2	19
Total skor		44
Rata-rata skor		22
Kriteria		Cukup

Berdasarkan tabel 7 pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh skor rata-rata 22 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa berada dalam kriteria cukup dan masih perlu ditingkatkan. Siswa belum sepenuhnya melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*. Hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- a) Siswa kurang mendengarkan dengan baik informasi tentang materi pokok yang akan di pelajari.
- b) Siswa kurang mendengarkan dan melaksanakan arahan yang disampaikan guru.
- c) Siswa kurang menanggapi kelompok lain.
- d) Siswa kurang melakukan Tanya jawab dan dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di pelajari.
- e) Siswa kurang aktif dalam berkelompok dan menerima LDS.
- f) Siswa kurang aktif melakukan pengamatan dan penemuan konsep dan siswa berdiskusi secara berkelompok dalam mengerjakan LDS.
- g) Siswa kurang mempresentasikan hasil pengamatan /hasil diskusi di depan kelas.

Hasil Penelitian Tes Siklus (Hasil Belajar)

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test yang dilakukan diakhir proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah sebesar 29% sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 71%. Berdasarkan hasil tes tersebut maka hasil belajar dapat di katakan cukup.

Hasil Pengisian Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*.

Pada hasil analisis angket minat siswa terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9.Data minat siswa terhadap pembelajaran model *Discovery Learning* siklus 1.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	Berminat	21	75%
2	Cukup berminat	6	21%
3	Tidak berminat	1	4%

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa 75% siswa berminat sedangkan 21% siswa cukup berminat dan 4% menyatakan tidak berminat dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Refleksi siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil nilai tes akhir siklus 1 diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

- 1). Aktivitas guru
 - a) Guru harus lebih maksimal dalam menyajikan informasi tentang materi pokok yang akan di pelajari.
 - b) Guru harus lebih maksimal memberikan pengarahan kepada siswa sebelum melaksanakan diskusi kelompok.
 - c) Guru harus lebih maksimal mendorong siswa melakukan pengamatan pada penemuan konsep pembelajaran.
 - d) Guru harus memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan/hasil diskusi di depan kelas.
 - e) Guru harus melakukan Tanya jawab untuk membuat kesimpulan.
- 2). Aktivitas siswa
 - a) Siswa harus mendengarkan dengan baik informasi tentang materi pokok yang akan di pelajari.
 - b) Siswa harus mendengarkan dan melaksanakan arahan yang disampaikan guru.
 - c) Siswa harus lebih aktif dalam menanggapi kelompok lain.

Siswa harus lebih aktif dalam melakukan Tanya jawab dan dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di pelajari.

- d) Siswa harus lebih aktif dalam berkelompok kemudian siswa menerima LDS.
 - e) Siswa harus lebih optimal dalam melakukan pengamatan dan penemuan konsep dan siswa berdiskusi secara berkelompok dalam mengerjakan LDS.
 - f) Siswa harus lebih aktif dalam mempresentasikan hasil pengamatan /hasil diskusi di depan kelas.
- 2). Ketuntasan klasial belum tercapai karena ketuntasan klasial baru mencapai 71%.
- 3). Siswa mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket minat siswa yang menunjukkan 75% menyatakan senang mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Mencermati berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini maka perlu ditindak lanjuti lagi dengan penelitian siklus II. Hasil refleksi ini bertujuan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2.Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Pada siklus II hasil observasi pada saat proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini

Tabel.10. Data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II.

No	Pengamat	Skor
	1	28
	2	28
Total skor		56
Rata-rata skor		28
Kriteria		Baik

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa hasil data observasi yang telah dilakukan kedua pengamat dapat di ketahui jumlah total skor 56 dengan rata-rata skor 28 sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru termasuk dalam kriteria baik. Meskipun aktivitas guru pada siklus II ini dinyatakan baik, namun masih ada beberapa aspek yang

mendapatkan nilai cukup. Adapun aspek yang harus di perbaiki antara lain:

- a) Guru kurang maksimal memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil mempresentasikan kelompok lain.
- b) Guru kurang maksimal dalam melakukan Tanya jawab untuk membuat kesimpulan.

1) Deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas siswa

Penilaian aktivitas belajar siswa dilihat dari sepuluh indikator pencapaian. Dari hasil data observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II

No	Pengamat	Skor
	1	28
	2	27
Total skor		55
Rata-rata skor		27,5
Kriteria		Baik

Dari tabel 11 pada siklus II dapat diketahui bahwa hasil data observasi yang telah dilakukan kedua pengamat dapat di ketahui jumlah total skor 55 dengan rata-rata skor 27,5 sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa berada dalam kriteria baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model *Discovery Learning* secara umum sudah berjalan dengan baik, hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- a) Siswa kurang mendengarkan dan melaksanakan arahan yang disampaikan guru.
- b) Siswa kurang maksimal dalam mempresentasikan hasil pengamatan/ hasil diskusi di depan kelas.
- c) Siswa kurang aktif menanggapi kelompok lain ketika diskusi berlangsung.
- d) Siswa kurang aktif melakukan Tanya jawab dan kurang menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di pelajari.

b. Hasil Penelitian Tes Siklus (Hasil Belajar)

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test yang di lakukan diakhir proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM (Krikeria Ketuntasan Minimal) adalah sebesar

21% sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 79%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai keberhasilan. Ketercapaian ketuntasan klasial ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

c. Hasil Pengisian Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*.

Hasil analisis data angket minat siswa terhadap pembelajaran olah raga dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini:

Tabel 13. Data minat siswa terhadap pembelajaran model *Discovery Learning* siklus II.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	Berminat	25	89%
2	Cukup berminat	3	11%

Tabel 13 di atas menunjukkan peningkatan bahwa 89% siswa berminat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan sisanya 11% cukup berminat dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

d. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil nilai tes akhir siklus II diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru
 - a) Guru harus lebih maksimal memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
 - b) Guru harus lebih maksimal dalam melakukan Tanya jawab untuk membuat kesimpulan.
- 2) Aktivitas siswa
 - a) Siswa harus mendengarkan dan melaksanakan arahan yang disampaikan guru.
 - b) Siswa harus lebih optimal dalam mempresentasikan hasil pengamatan/ hasil diskusi di depan kelas.

- c) Siswa harus lebih aktif menanggapi presentasi dari kelompok lain.
- d) Siswa harus lebih aktif dalam melakukan Tanya jawab dan dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di pelajari.

3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II ini ketuntasan klasial telah tercapai. Siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah sebesar 79%.

4) Hasil angket minat siswa juga menunjukkan bahwa 89% siswa menyatakan senang dengan pembelajaran biologi dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian tindakan ini yang menyatakan bahwa penelitian ini dikatakan cukup. Hal ini ditunjukkan ketuntasan belajar klasial pada siklus ini sebesar 79%.

3. Siklus III

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembarobservasi. Pada tahap observasi ini proses pembelajaran ini diidi oleh 2 orang yang bertindak sebagai observer.

1. Deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini :

Tabel 14. Data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus III.

No	Pengamat	Skor
	1	30
	2	29
Total skor		59
Rata-rata skor		29,5
Kriteria		Baik

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa hasil data observasi kedua pengamat dapat diketahui jumlah skor total 59 dengan rata-rata skor 29,5 sehingga dapat disimpulkan aktivitas guru termasuk kriteria baik. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru meningkat dari siklus I yaitu 23 , siklus II

yaitu 28 dan siklus III menjadi 29,5. Berdasarkan hasil pengamatan dari kedua observer, masih ditemukan aspek yang masih mendapatkan nilai cukup. Adapun aspek yang harus diperbaiki yaitu guru kurang maksimal memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil mempresentasikan kelompok lain.

2. Deskripsi hasil observasi terhadap aktivitas siswa

Dari hasil data observasi siswa yang dilakukan oleh kedua observer pada aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III

No	Pengamat	Skor
	1	30
	2	28
Total skor		58
Rata-rata skor		29
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel 15 pada siklus III dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan total skor 58 dengan rata-rata skor 29 sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa berada dalam kriteria baik. Pada siklus III ada beberapa aspek yang masih mendapatkan nilai cukup. Hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- a) Siswa kurang mendengarkan dan melaksanakan arahan yang disampaikan guru.
- b) Siswa kurang menanggapi presentasi dari kelompok lain

b. Hasil Penelitian Tes Siklus (Hasil Belajar)

Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test yang dilakukan diakhir proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah sebesar 14% sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 86%. Berdasarkan hasil tes tersebut maka terjadi peningkatan hasil belajar yang baik.

c. Hasil Pengisian Angket Minat Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning*.

Hasil analisis angket minat siswa terhadap pembelajaran olah raga dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17. Data minat siswa terhadap pembelajaran model *Discovery Learning* siklus III.

No	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
1	Berminat	26	93%
2	Cukup berminat	2	7%

Tabel 17 di atas menunjukkan peningkatan bahwa 90% siswa berminat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan sisanya 7% cukup berminat dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

d. Refleksi siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

- 1). Aktivitas siswa
 - a) Siswa harus mendengarkan dan melaksanakan arahan yang disampaikan guru.
 - b) Siswa harus lebih aktif menanggapi dari kelompok lain
- 2). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus III ini ketuntasan klasial telah tercapai. Siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah sebesar 86%.
- 3). Hasil angket minat siswa juga menunjukkan peningkatan bahwa 93% siswa menyatakan senang dengan pembelajaran olah raga dengan menggunakan metode *Discovery learning*.

Berdasarkan hasil refleksi siklus III tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator penelitian tindakan ini yang menyatakan bahwa penelitian ini dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan ketuntasan belajar klasial pada siklus ini sebesar 86%.

B.Deskripsi Antar Siklus

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus I, II dan III dapat dibuat perbandingan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Tabel 18. Hasil Perbandingan tingkat aktivitas guru dan siswa setiap siklus

Siklus	skor observasi			
	guru		Siswa	
	rata-rata skor	kriteria	rata-rata skor	kriteria
1	23	Cukup	22	Cukup
2	28	Baik	27,5	baik
3	29,5	Baik	29	Baik

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa untuk tingkat aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini bias dilihat pada siklus I untuk aktivitas guru skor rata-rata didapat 23 menjadi 28 pada siklus II dan menjadi 29,5 pada siklus III. Begitupun untuk tingkat aktivitas siswa pada siklus I didapat skor rata-rata sebesar 22 menjadi 27,5 pada siklus II dan menjadi 29 pada siklus III. Peningkatan ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sudah tidak terlihat kebingungan lagi dan interaksi antara guru dengan siswa, maupun antar siswa semakin intensif.

b. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa menggambarkan keterserapan materi pelajaran yang di ukur dengan tes evaluasi hasil belajar atau tes siklus, dimana nilai tes ini akan menentukan ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini. Pada siklus III terdapat 86% siswa yang telah mencapai KKM, berarti untuk ketuntasan hasil belajar dalam satu kelas telah tercapai. Presentase peningkatan hasil belajar berdasarkan nilai tes siklus. Pada siklus I ketuntasan klasial baru 71%, pada siklus II meningkat menjadi 79%, pada siklus III terjadi peningkatan kembali 89%. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dikelas. Dalam proses pembelajaran tersebut guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa.

c. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Olah Raga Dengan Model *Discovery Learning*.

Minat siswa terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan model *Discovery Learning* umumnya positif. Untuk mengetahui minat atau rasa senang siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan, diukur dari hasil angket minat siswa yang diisi oleh setiap siswa.

Perbandingan persentase pernyataan minat siswa terhadap pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 20. Perbandingan minat siswa terhadap pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

No	Kritea	Presentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Berminat	75%	89%	93%
2	Cukup berminat	21%	11%	7%
3	Tidak berminat	4%	0%	0%

Tabel 20 menunjukkan bahwa minat siswa antara siklus I, Siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, pada siklus I terdapat 70% siswa merasa berminat, 21% siswa cukup berminat dan masih ditemukan 4% siswa yang tidak berminat dengan menggunakan model pembelajaran, sedangkan pada siklus II mnunjukkan bahwa 89% siswa merasa senang dengan model pembelajaran, sedangkan siswa yang cukup berminat 11% dan tidak ditemukannya siswa yang tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan untuk siklus III menunjukkan bahwa 93% siswa benar-benar merasa senang dengan menggunakan model pembelajaran, sedangkan siswa yang cukup berminat hanya 7% dan tidak ditemukannya siswa yang tidak berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam tiga siklus pada pokok bahasan Bulu tangkis ternyata dapat meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.3 di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus diperoleh data-data yang menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I, siklus II ke siklus III, baik itu peningkatan aktivitas guru dan siswa maupun, hasil, minat belajar siswa.

1. Peningkatan Aktivitas

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa menunjukkan adanya perbedaan antar aktivitas guru dan siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru pada siklus I tergolong dalam kriteria cukup dimana nilai skor observasinya adalah 25 pada pengamat I dan skor 21 pada pengamat II dengan rata-rata skor 23. Hasil analisis terhadap aktivitas guru pada siklus II tergolong ke dalam kriteria baik dimana nilai skor observasinya adalah 28 pada pengamat I dan skor 28 pada pengamat II dengan rata-rata skor 28. Sedangkan untuk hasil analisis terhadap aktivitas guru pada siklus III tergolong ke dalam kriteria baik dimana nilai skor observasinya adalah 30 pada pengamat I dan skor 29 pada pengamat II dengan rata-rata skor 29.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus terjadi karena di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, guru telah berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang baik bagi siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam proses mengajar. Hal ini di dukung pendapat (Putrayasa, 2014) bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator untuk mengembangkan potensi siswa yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisa observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada siklus I, siklus II dan siklus III terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 25 pada pengamat I dan skor

19 pada pengamat II, dengan rata-rata skor 22 dan masih tergolong kriteria cukup. Pada siklus II hasil analisis aktivitas siswa memperoleh skor 28 pada pengamat I dan skor 27 pada pengamat II, dengan rata-rata skor 27,5 dan tergolong kriteria baik. Sedangkan pada siklus III hasil analisis aktivitas siswa memperoleh skor 30 pada pengamat I dan skor 28 pada pengamat II, dengan rata-rata skor 29 dan tergolong ke dalam kriteria baik.

2. Peningkatan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam tiga siklus pada pembelajaran olah raga bulu tangkis dikelas X.3 SMK Negeri 2 kota Bengkulu yang berjumlah 28 siswa, diketahui mengalami peningkatan hasil belajar pada penelitian dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I diketahui nilai rata-rata siswa 65 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 siswa dari 28 siswa dan presentase ketuntasan belajar siswa 71% siswa belum tuntas. Karena, berdasarkan KKM SMK Negeri 2 kota Bengkulu yaitu suatu kelas dikatakan tuntas apabila nilai rata-rata siswa mendapat 70 keatas dengan presentase 85%, berdasarkan ketentuan tersebut maka pada siklus I belum dikatakan tuntas.

Pada hasil nilai siklus II mengalami peningkatan dengan skor nilai rata-rata siswa mencapai 77 dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dari 28 orang dan presentase ketuntasan belajar menjadi 76% dengan kriteria ketuntasan belajar siswa adalah belum tuntas. Karena, berdasarkan KKM SMK Negeri 2 kota Bengkulu yaitu suatu kelas dikatakan tuntas apabila nilai rata-rata siswa mendapatkan 70 keatas dengan presentase 85%, berdasarkan ketentuan tersebut maka pada siklus II belum dikatakan tuntas.

Pada siklus III mengalami peningkatan kembali dengan skor nilai rata-rata siswa mencapai dengan jumlah siswa yang tuntas dari 28 orang dan presentase ketuntasan belajar adalah menjadi 86%. Berdasarkan KKM SMK Negeri 2 kota Bengkulu suatu kelas dikatakan tuntas apabila nilai rata-rata siswa mendapat 70 keatas dengan presentase 85%, berdasarkan ketentuan tersebut maa pada siklus III sudah tuntas karena sudah lebih dari 85% siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas.

Jika dilihat dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh peningkatan kualitas proses pembelajaran, cara kerja sama siswa yang bersemangat dan bertanya bila kurang mengerti dalam mengerjakan soal-soal, suasana belajar tampak terarah saat siswa terlihat aktif pada saat mencari atau menemukan sendiri konsep pembelajaran, pada pembelajaran seperti ini siswa juga dilatih untuk kreatif mencari pengetahuan sendiri dengan begitu siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Putrayasa, 2014) yang menyatakan kelebihan/keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah:

- 1). Meningkatkan kerja sama antar siswa.
- 2). Mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dengan proses penemuan sendiri.
- 3). Menggali kreatifitas siswa

3. Peningkatan Minat

Berdasarkan data dari hasil angket minat siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang di gunakan dalam pembelajaran biologi pada siklus I menunjukkan 75% siswa yang berminat, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89% siswa yang berminat, sedangkan pada siklus III tingkat presentase untuk minat siswa meningkat kembali dimana hampir semua siswa menyatakan senang dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu mencapai 93%.

Hal ini di sebabkan karena dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (model pembelajaran penemuan) pada saat pembelajaran siswa merasa tertarik dengan model pembelajaran baru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri pengetahuannya. Siswa merasa senang ketika usaha yang dilakukan memberikan hasil berupa pengetahuan baru kepada siswa itu sendiri. Sejalan dengan pendapat (Kurniasih, 2014) yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menimbulkan rasa senang pada siswa, karena

tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.

IV. Kesimpulan

Penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan persentase aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 77% pada siklus II mencapai 93% dan pada siklus III mencapai 98%, sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I mencapai 73% pada siklus II mencapai 91% dan pada siklus III menjadi 97%.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil nilai ketuntasan Klasikal pada siklus I hanya mencapai 71% pada siklus II mencapai 76% dan pada siklus III menjadi 86%
3. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan minat siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang berminat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I hanya mencapai 75% pada siklus II mencapai 89%, dan siklus III menjadi 93%.

Daftar Pustaka

- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.: Rajawali persada
- Kurniasih, I. 2014. *Sukses Mengimplementasi Kurikulum 2013*. Kata Pena
- Putrayasa, M.Syahrudin, Margunayasa, G.2014. *Pengaruh Model pembelajaran Discovery Learning dan Minat belajar Terhadap Hasil belajar IPA Siswa*. Jurnal Mimbar PGSD Pendidikan Ganesa Vol 1: 8-10
- Rismayani, N.2013. *Penerapan Pembelajaran Discovery Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa*. Info computer. 4-5.
- Sudijono, A. 2004. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangg.